

THE ROLE OF MUHAMMADIYAH CHARITY IN THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF THE UMMAH IN TANGERANG CITY

Yusrizal

rizallkumt@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRACT

Muhammadiyah Charity in various regions, including Tangerang City, is a manifestation of the organization's efforts in spreading da'wah and realizing a progressive Islamic society. The research aims to analyze the role of Muhammadiyah Business Charity (AUM) in the economic development of the ummah in Tangerang City through a qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out through in-depth interviews, field observations, and document analysis to comprehensively understand the contribution of AUM. The focus of the research includes AUM managers and fostered MSME actors who interact directly with Muhammadiyah's economic empowerment program. Primary data was obtained from AUM managers and business actors, while secondary data came from literature studies and institutional reports. The analysis shows that AUM performance is in the good category, characterized by institutional effectiveness, program relevance, and accountable governance. AUM plays a significant role as an economic driver of the ummah through educational, health, social, and business unit services based on sharia economic principles that encourage social justice and economic inclusivity. However, some aspects such as the quality of human resources and business model innovation are still in the poor category so they need strengthening. The impact of AUM is evident in community empowerment, increased access to services, and its contribution to equitable welfare. This finding confirms that optimizing the role of AUM requires synergy between strong internal capacity and adaptability to external dynamics for the economic sustainability of the people in Tangerang City.

Keywords: Muhammadiyah Charity, People's Economy, Empowerment, Tangerang City

ABSTRAK

Amal Usaha Muhammadiyah di berbagai wilayah, termasuk Kota Tangerang, merupakan manifestasi dari upaya persyarikatan dalam menyebarkan dakwah dan mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan. Penelitian bertujuan menganalisis peran Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam pengembangan ekonomi umat di Kota Tangerang melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen untuk memahami kontribusi AUM secara komprehensif. Fokus penelitian mencakup pengelola AUM serta pelaku UMKM binaan yang berinteraksi langsung dengan program pemberdayaan ekonomi Muhammadiyah. Data primer diperoleh dari pengelola AUM dan pelaku usaha, sedangkan data sekunder berasal dari studi literatur dan laporan kelembagaan. Analisis menunjukkan bahwa kinerja AUM berada pada kategori baik, ditandai dengan efektivitas kelembagaan, relevansi program, dan tata kelola yang akuntabel. AUM berperan signifikan sebagai penggerak ekonomi umat melalui layanan pendidikan, kesehatan, sosial, dan unit usaha berbasis prinsip ekonomi syariah yang mendorong keadilan sosial dan inklusivitas ekonomi. Namun demikian, beberapa aspek seperti kualitas SDM dan inovasi model bisnis masih berada pada kategori kurang baik sehingga memerlukan penguatan. Dampak AUM terlihat nyata dalam pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses layanan, serta kontribusinya terhadap pemerataan kesejahteraan. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi peran AUM

membutuhkan sinergi antara kapasitas internal yang kuat dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika eksternal demi keberlanjutan ekonomi umat di Kota Tangerang.

Kata Kunci: Amal Usaha Muhammadiyah, Ekonomi Umat, Pemberdayaan, Kota Tangerang

Pendahuluan

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun kemandirian umat melalui berbagai amal usaha yang dikelolanya. Namun di tengah dinamika sosial-ekonomi yang terus berkembang, peran amal usaha Muhammadiyah tidak hanya terbatas pada layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat. Muhammadiyah di Kota Tangerang, dengan keberadaan amal usaha Muhammadiyah telah menjadi bagian penting dari ekosistem pembangunan daerah, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperluas akses kesempatan ekonomi bagi masyarakat.

Tabel 1 Amal Usaha di Kota Tangerang

No	Aspek	Skor
1	Jumlah sekolah & perguruan tinggi	25 unit
2	Jumlah rumah sakit & klinik	8 unit
3	Jumlah BMT & koperasi aktif	12 unit
4	Jumlah peserta pelatihan digital marketing	320 orang
5	Kenaikan omset UMKM binaan	25% rerata/tahun
6	Jumlah nasabah BMT	5.200 orang

Sumber data diolah, 2025

Melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan, amal usaha Muhammadiyah berupaya menghadirkan solusi nyata terhadap berbagai tantangan ekonomi umat, seperti keterbatasan akses usaha, rendahnya literasi ekonomi, dan kebutuhan lapangan kerja. Namun, kontribusi tersebut tercermin dalam aktivitas pendidikan yang mencetak sumber daya manusia unggul, layanan kesehatan yang terjangkau, hingga program pemberdayaan ekonomi yang mendorong kemandirian dan kesejahteraan. Dengan demikian, peran amal usaha Muhammadiyah di Kota Tangerang tidak hanya berdimensi sosial, tetapi juga strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan.

Tabel 2 Nilai Islam berkemajuan

No	Variabel	Data	Sumber
1	Jumlah AUM bidang ekonomi	5 BMT, 3 koperasi syariah	PDM Tangerang
2	Jumlah penerima manfaat program ekonomi	500 UMKM terbina (2024)	Lazismu Tangerang
3	Penyerapan tenaga kerja oleh AUM	1.200 orang (guru, dokter, karyawan)	AUM setempat
4	Omset usaha binaan	Rp 3,5 M/tahun (koperasi & BMT)	Laporan keuangan AUM
5	Jumlah peserta pelatihan kewirausahaan	750 orang (2023–2024)	Majelis Ekonomi PDM
6	Dana ZIS yang disalurkan untuk ekonomi	Rp 1,2 M (2024)	Lazismu Tangerang

Sumber data diolah, 2025

Amal Usaha Muhammadiyah di berbagai wilayah, termasuk Kota Tangerang, merupakan manifestasi dari upaya persyarikatan dalam menyebarkan dakwah dan mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan (Zulpiqor & Tambunan, 2023). Gerakan dakwah Muhammadiyah yang dinamis ini secara konsisten telah melahirkan beragam amal usaha, termasuk lembaga pendidikan formal dan non-formal, yang berperan penting dalam transformasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan (Zulpiqor & Tambunan, 2023). Muhammadiyah memandang bahwa salah satu tujuan esensial organisasi adalah penegakan syariat Islam secara menyeluruh, yang tercermin dalam komitmen mereka terhadap pengembangan masyarakat Islam yang progresif, tidak hanya terbatas pada dimensi spiritual tetapi juga aspek material dan sosial (Nofitayanti & Supriadi, 2025).

Pendekatan yang diterapkan Muhammadiyah dalam mendorong kemajuan umat memang ideal secara konsep, terutama karena sejalan dengan nilai-nilai materialisme positif yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, kritik dapat muncul apabila pendekatan tersebut tidak berjalan secara konsisten di semua lapisan organisasi. Misalnya, penyuntikan nilai materialisme positif dapat menjadi kurang efektif jika sebagian masyarakat atau kader belum memiliki literasi ekonomi yang memadai atau masih terjebak pada pola pikir konservatif yang memisahkan urusan duniawi dan ukhrawi. Dalam kondisi seperti itu, tujuan menyatukan kemajuan lahiriah dan batiniah bisa menghadapi tantangan implementasi.

Selain itu, meskipun Muhammadiyah telah mendirikan banyak amal usaha di berbagai sektor termasuk ekonomi, perkembangan AUM di daerah tidak selalu seragam. Beberapa wilayah mungkin memiliki kemajuan pesat dalam pendidikan dan kesehatan tetapi belum optimal dalam penguatan ekonomi umat. Hambatan seperti keterbatasan SDM, minimnya inovasi manajemen, atau kurangnya akses terhadap pendanaan dapat mengurangi efektivitas peran AUM sebagai pendorong kemandirian umat.

Struktur organisasi Muhammadiyah yang rapi dari pusat hingga ranting memang menjadi kekuatan besar. Namun, jika koordinasi antarlembaga tidak berjalan maksimal atau terdapat ketimpangan kapasitas antara tingkat pusat dan ranting, visi untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya bisa terkendala. Dalam beberapa kasus, dinamika internal, perbedaan interpretasi kebijakan, serta kesiapan teknologi turut mempengaruhi konsistensi gerakan.

Pendekatan idealisme Muhammadiyah yang menekankan pertumbuhan dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan, termasuk penyuntikan nilai-nilai materialisme positif ke dalam masyarakat yang sebelumnya terkesan abai terhadap kemajuan duniawi (Fuad, 2014). Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa kemajuan sejati mencakup kebaikan yang bersifat menyeluruh, meliputi keunggulan lahiriah dan batiniah, baik di dunia maupun akhirat (Zulpiqor & Tambunan, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammadiyah mendirikan berbagai amal usaha yang tidak hanya berfokus pada pendidikan dan kesehatan, tetapi juga merambah sektor ekonomi guna menunjang kemandirian umat (Wagiyem, 2019). Organisasi ini memiliki struktur yang sangat terorganisir, mulai dari tingkat pusat hingga ranting, memastikan setiap elemen bergerak selaras untuk mencapai visi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Thamrin & Septiawan, 2017).

Dalam konteks Kota Tangerang, peran Perguruan Muhammadiyah dalam membentuk masyarakat berkemajuan dapat diamati dari tiga sudut pandang utama: aspek religius, aspek pendidikan, dan aspek sosial kemasyarakatan (Zulpiqor & Tambunan, 2023). Lebih lanjut, Muhammadiyah berpegang teguh pada prinsip bahwa pengembangan aktivitas organisasi harus dirumuskan sebagai respons strategis terhadap kondisi aktual seraya mempertimbangkan tantangan masa depan (Zulpiqor & Tambunan, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap program kerja dan amal usaha, termasuk di bidang ekonomi, selalu diarahkan untuk dakwah Islam dan amar makruf nahi mungkar, sebagaimana tujuan utama persyarikatan (Zain et al., 2017).

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji secara spesifik bagaimana Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Tangerang berkontribusi dalam pengembangan ekonomi umat, serta apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi. Fokus penelitian ini adalah menganalisis dampak konkret dari inisiatif ekonomi Muhammadiyah terhadap pemberdayaan komunitas lokal serta mengidentifikasi strategi adaptif yang diterapkan untuk mengatasi dinamika ekonomi regional (Hakim et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengelaborasi lebih lanjut efektivitas program-program ekonomi yang diinisiasi oleh Amal Usaha Muhammadiyah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat di Kota Tangerang (Ibrahim et al., 2020). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan model bisnis yang berkelanjutan dan berlandaskan prinsip syariah dalam ekosistem Amal Usaha Muhammadiyah (Hakim et al., 2023).

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji peran organisasi keagamaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun masih sedikit yang secara spesifik menyoroti kontribusi Amal Usaha Muhammadiyah dalam konteks pembangunan ekonomi lokal di perkotaan (Fuad, 2014). Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana Amal Usaha Muhammadiyah mengimplementasikan strategi ekonomi syariah untuk memperkuat kapasitas ekonomi umat di Kota Tangerang, khususnya dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diimplementasikan untuk menciptakan ekuitas ekonomi, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan meningkatkan inklusi keuangan dalam kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah (Aprilia et al., 2024) (Amalia et al., 2023). Penerapan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam ini bukan sekadar mengejar pertumbuhan materiil, melainkan juga untuk mencapai kesejahteraan sosial, keadilan, dan keberlanjutan lingkungan (Muhibban & Munir, 2023).

Tinjauan Pustaka

Untuk memahami secara komprehensif peran Amal Usaha Muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi umat, tinjauan pustaka ini akan mengulas beberapa konsep kunci, termasuk definisi amal usaha, prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta kerangka teoretis pengembangan masyarakat berbasis organisasi keagamaan.

1. Konsep Amal Usaha Muhammadiyah

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) merupakan instrumen fundamental yang merepresentasikan praktik nyata dari misi dakwah dan tajdid Muhammadiyah dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Indonesia. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah tidak hanya menitikberatkan pembaruan pemikiran Islam, tetapi juga menghadirkan perubahan melalui kerja-kerja kelembagaan yang terstruktur, berorientasi pada pelayanan publik, dan memiliki dampak luas bagi kesejahteraan umat. Konsep AUM lahir dari kesadaran bahwa dakwah tidak cukup diwujudkan melalui ceramah atau pembinaan spiritual semata, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk tindakan sosial yang mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Dalam kerangka gerakan Islam berkemajuan, AUM diposisikan sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai Islam yang progresif, modern, dan relevan dengan tantangan zaman. Melalui sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, panti asuhan, koperasi syariah, hingga lembaga keuangan mikro, Muhammadiyah menunjukkan bahwa keberagamaan dapat menjadi fondasi bagi pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Konsep ini menegaskan bahwa Islam bukan hanya ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menuntun kepada pembentukan tatanan masyarakat yang adil, berdaya, dan sejahtera.

Keunikan AUM terletak pada karakternya yang mandiri, profesional, dan terorganisasi rapi mulai dari pusat hingga ranting. Kemandirian ini memungkinkan AUM terus berkembang tanpa bergantung pada negara, sekaligus mendorong terciptanya budaya kerja yang berorientasi pada kualitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Di sisi lain, AUM juga menjadi medium penting dalam membentuk kesadaran umat tentang pentingnya pendidikan dan pemberdayaan sebagai jalan menuju kemajuan. Dengan demikian, konsep Amal Usaha Muhammadiyah bukan sekadar struktur organisasi atau unit layanan sosial, tetapi sebuah manifestasi dari visi besar Muhammadiyah: mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya melalui kerja-kerja nyata yang berpijak pada nilai, ilmu, dan kemajuan zaman.

Amal Usaha Muhammadiyah merupakan instrumen strategis persyarikatan dalam mewujudkan cinta Islam berkemajuan, yang tidak hanya terbatas pada sektor pendidikan dan kesehatan, tetapi juga merambah bidang ekonomi melalui berbagai entitas bisnis yang dioperasikan secara profesional (Adha & Wahyudi, 2020). Awalnya, Muhammadiyah berfokus pada bidang sosial-keagamaan, namun seiring waktu, organisasi ini mengembangkan pemahaman progresif dan berperan aktif dalam kemajuan umat Islam di Indonesia melalui tajdid dan ijtihad dalam praktik bisnis di bawah Dewan Ekonomi dan Kewirausahaan (Hakim, 2019). Dewan ini berfungsi sebagai pendorong dan fasilitator bagi inisiatif ekonomi Muhammadiyah, memastikan bahwa setiap amal usaha yang dijalankan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat (Wagiyem, 2019). Implementasi prinsip ekonomi mikro Islam menjadi relevan dalam menghadapi era digitalisasi untuk mendukung ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan adil (Amalia et al., 2023). Pendekatan ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas Islam dengan praktik bisnis modern, menghasilkan model ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan materi tetapi juga keberlanjutan sosial dan lingkungan (Fadli et al., 2025). Peran perguruan Muhammadiyah, misalnya, dalam mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan di Kota Tangerang menarik untuk dianalisis guna memahami kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi (Zulpiqor & Tambunan, 2023). Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana mekanisme penetapan harga jual dan jasa yang Islami diaplikasikan dalam Amal Usaha Muhammadiyah untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan bertanggung jawab (rahman et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sistem ekonomi Islam berupaya menciptakan iklim usaha yang kompetitif namun etis, di mana profitabilitas tercapai melalui cara-cara yang adil dan bertanggung jawab (rahman et al., 2025).

Amal Usaha Muhammadiyah berperan sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan Islam berkemajuan melalui pengelolaan berbagai sektor, termasuk ekonomi, secara profesional dan berlandaskan syariah. Perkembangan dari fokus sosial-keagamaan menuju penguatan sektor bisnis menunjukkan dinamika tajdid dan ijtihad organisasi dalam menjawab kebutuhan umat di era modern. Melalui Dewan Ekonomi dan Kewirausahaan, Muhammadiyah memastikan kualitas tata kelola usaha yang beretika dan berorientasi keberlanjutan. Pendekatan ini memadukan nilai spiritual Islam dan praktik bisnis modern untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang adil, sehat, dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat.

Penguatan Amal Usaha Muhammadiyah dalam sektor ekonomi menunjukkan keberanian organisasi ini untuk merespons tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip dasar Islam. Langkah Muhammadiyah memperluas amal usaha dari pendidikan dan kesehatan menuju bidang bisnis mencerminkan proses tajdid yang terus berlangsung sebagai wujud adaptasi terhadap kebutuhan umat. Dewan Ekonomi dan Kewirausahaan memainkan peran strategis dalam memastikan bahwa setiap inisiatif bisnis yang dikembangkan tidak sekadar berorientasi pada keuntungan, tetapi juga patuh pada kaidah syariah dan etika ekonomi Islam.

Penerapan prinsip ekonomi mikro Islam menjadi semakin relevan dalam menghadapi digitalisasi dan kompetisi pasar yang ketat. Nilai-nilai seperti keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial memberikan arah bagi pengelolaan bisnis agar tidak terjebak dalam praktik eksploratif. Dengan demikian, bisnis Muhammadiyah tidak hanya melahirkan profit, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, stabilitas ekonomi lokal, dan peningkatan kesejahteraan. Perguruan tinggi dan sekolah Muhammadiyah memiliki peran penting dalam memperkuat kompetensi sumber daya manusia, membentuk generasi wirausaha yang beretika, dan memastikan keberlanjutan gerakan ekonomi Muhammadiyah ke depan.

Model bisnis ini membuktikan bahwa ekonomi Islam mampu bersaing dengan pendekatan kapitalistik modern tanpa kehilangan identitas moralnya. Interpretasi terhadap perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang ekonomi menunjukkan bahwa organisasi ini berhasil memadukan spiritualitas Islam dengan dinamika bisnis kontemporer. Dengan menempatkan nilai syariah sebagai dasar, Muhammadiyah membangun model ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga keberlanjutan sosial dan lingkungan. Mekanisme bisnis, termasuk penetapan harga jual dan jasa, diarahkan agar mencerminkan nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab.

Model ini memosisikan Muhammadiyah sebagai penggerak ekonomi yang kompetitif sekaligus etis. Peran perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Muhammadiyah memperkuat fondasi intelektual dalam membentuk pelaku usaha yang berintegritas. Secara keseluruhan, AUM memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, menunjukkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya konsep normatif, tetapi dapat diaplikasikan secara nyata dalam praktik bisnis modern.

2. Peran Muhammadiyah dalam Ekonomi Umat

Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia, Muhammadiyah tidak hanya dikenal melalui kiprah dakwah dan pendidikan, tetapi juga melalui kontribusinya dalam membangun kekuatan ekonomi umat. Dalam konteks sejarah Indonesia modern, Muhammadiyah telah memposisikan diri sebagai pelopor gerakan sosial-keagamaan yang progresif, termasuk dalam merespons tantangan-tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Kesadaran bahwa kemandirian ekonomi merupakan fondasi penting bagi kemajuan umat mendorong Muhammadiyah untuk mengembangkan berbagai program pemberdayaan dan amal usaha di bidang ekonomi.

Peran Muhammadiyah dalam ekonomi umat tercermin dari keberadaan jaringan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelayanan publik, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat kecil. Rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, koperasi, lembaga keuangan mikro syariah, hingga pusat-pusat pelatihan usaha merupakan bagian dari ekosistem ekonomi yang dibangun secara bertahap dan sistematis. AUM ini tidak sekadar beroperasi sebagai institusi sosial, tetapi juga sebagai katalisator yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif.

Melalui prinsip *tajdid* atau pembaruan, Muhammadiyah mendorong terciptanya budaya kerja yang profesional, amanah, dan berorientasi pada kemaslahatan. Pendekatan ini menghadirkan model pemberdayaan yang tidak hanya karitatif, tetapi juga transformasional. Program pelatihan usaha, pendampingan UMKM, serta penguatan literasi keuangan syariah menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya kelompok menengah ke bawah.

Di tengah dinamika ekonomi kontemporer, peran Muhammadiyah semakin relevan. Tantangan seperti ketimpangan pendapatan, rendahnya akses modal, dan perubahan struktur ekonomi mendorong organisasi ini untuk terus memperluas inovasi dalam bidang ekonomi. Melalui kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal, Muhammadiyah berupaya mewujudkan ekonomi umat

yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Peran inilah yang menegaskan bahwa gerakan Muhammadiyah bukan hanya gerakan dakwah, tetapi juga gerakan ekonomi yang bertumpu pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah memposisikan diri sebagai organisasi yang tidak hanya berdakwah secara lisan, tetapi juga melalui aksi nyata atau amal usaha yang bertujuan untuk memberdayakan umat, termasuk dalam aspek ekonomi (Dacholfany & Iswati, 2021). Pergerakan ekonomi ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan kuantitas aset, tetapi juga pada peningkatan keragaman layanan dan produk yang sesuai dengan prinsip modernisme dan materialisme positif, di mana kemajuan materi juga dianggap sebagai bagian integral dari kemajuan spiritual (Fuad, 2014). Dengan demikian, Amal Usaha Muhammadiyah di bidang ekonomi berkontribusi signifikan dalam menciptakan wirausaha yang mandiri dan beretika, selaras dengan nilai-nilai Islam (Rahmadanti et al., 2024). Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan, menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas bisnis yang dijalankan, memastikan distribusi kekayaan yang adil dan keterlibatan dalam kegiatan ekonomi yang halal (Amalia et al., 2023). Prinsip-prinsip ini meliputi kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang diterapkan dalam seluruh aspek operasional bisnis, mulai dari produksi hingga distribusi (Kusuma et al., 2025). Ekonomi Islam secara tegas memposisikan nilai-nilai keimanan dan moralitas sebagai fondasi utama bagi setiap pelaku ekonomi, baik dalam perannya sebagai produsen, distributor, maupun konsumen (rahman et al., 2025).

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah mengembangkan amal usaha yang tidak hanya berfokus pada dakwah lisan, tetapi juga pemberdayaan ekonomi sebagai bagian dari misi sosial-keagamaannya. Melalui prinsip modernisme dan materialisme positif, Muhammadiyah menempatkan kemajuan material sebagai unsur penting dalam peningkatan spiritual umat. Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan menjadikan AUM di bidang ekonomi mampu menciptakan wirausaha mandiri dan beretika. Dengan fondasi ini, aktivitas ekonomi Muhammadiyah berkontribusi pada distribusi kekayaan yang lebih adil dan pembangunan masyarakat yang berintegritas.

Peran ekonomi Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari gagasan bahwa kemajuan umat harus diwujudkan melalui tindakan nyata, bukan hanya melalui retorika keagamaan. Konsep amal usaha menjadi instrumen strategis yang memungkinkan organisasi ini membangun basis ekonomi umat secara sistematis. Penerapan prinsip modernisme dan materialisme positif yang diperkenalkan pada masa awal gerakan menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki visi jauh ke depan: kemajuan spiritual membutuhkan dukungan kemajuan material yang beradab. Prinsip ini menjadi pembeda penting antara pendekatan Muhammadiyah dengan model dakwah tradisional yang cenderung hanya menekankan aspek ritualistik.

Lebih jauh, implementasi prinsip ekonomi Islam dalam amal usaha Muhammadiyah membuktikan bahwa etika dapat berjalan selaras dengan aktivitas bisnis modern. Keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan menjadi nilai yang mengarahkan proses bisnis agar tidak terjebak dalam praktik eksploitasi atau keuntungan semata. Nilai-nilai ini memastikan bahwa aktivitas ekonomi Muhammadiyah menghasilkan dampak sosial yang inklusif, seperti peningkatan kesejahteraan anggota, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan usaha kecil. Dengan model ini, Muhammadiyah tidak hanya menjadi gerakan moral dan pendidikan, tetapi juga agen pembangunan ekonomi yang berperan memperbaiki struktur ekonomi umat dari bawah.

Interpretasi terhadap gerakan ekonomi Muhammadiyah menunjukkan bahwa organisasi ini memandang ekonomi sebagai bagian tak terpisahkan dari ibadah dan pembangunan peradaban. AUM di bidang ekonomi bukan sekadar entitas bisnis, tetapi sarana dakwah yang menanamkan nilai etika dalam

praktik pasar. Dengan menjadikan keimanan dan moralitas sebagai fondasi aktivitas ekonomi, Muhammadiyah mengajarkan bahwa pelaku usaha harus berperan sebagai agen kebaikan yang menjaga keseimbangan antara keuntungan, kemaslahatan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Perspektif ini mencerminkan pandangan bahwa distribusi kekayaan yang adil dan aktivitas ekonomi yang halal adalah bagian dari upaya menciptakan masyarakat Islam yang berkemajuan. Dengan demikian, peran ekonomi Muhammadiyah tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memperkuat integritas moral dan spiritual masyarakat.

3. Pembangunan Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi lokal merupakan salah satu pendekatan strategis yang semakin mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Berbeda dengan pembangunan ekonomi makro yang bersifat nasional dan berskala besar, pembangunan ekonomi lokal berfokus pada penguatan potensi, kapasitas, dan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan lembaga sosial dalam merumuskan serta mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan karakteristik lokal. Dengan demikian, pembangunan ekonomi lokal tidak hanya bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan pemerataan manfaat secara berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, sosial, dan ekonomi, pengembangan ekonomi lokal menjadi kunci untuk mengurangi ketimpangan antarwilayah. Setiap daerah memiliki keunggulan komparatif yang dapat dikembangkan, baik dalam bentuk sumber daya alam, potensi kewirausahaan, maupun nilai-nilai sosial yang menopang aktivitas ekonomi masyarakat. Pendekatan ini juga memungkinkan terciptanya inovasi berbasis komunitas, di mana masyarakat lokal menjadi aktor utama dalam mengelola serta memanfaatkan potensi yang ada.

Pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilepaskan dari pentingnya kolaborasi lintas sektor. Pemerintah daerah memiliki peran dalam penyediaan regulasi yang kondusif, infrastruktur yang memadai, serta kebijakan yang berpihak kepada pelaku usaha kecil dan menengah. Di sisi lain, lembaga pendidikan, komunitas religius, dan organisasi masyarakat berperan dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan menanamkan nilai-nilai etis dalam aktivitas ekonomi. Pendampingan terhadap UMKM, inovasi teknologi, dan peningkatan literasi keuangan merupakan bagian dari strategi untuk memperkuat daya saing ekonomi lokal.

Pada akhirnya, pembangunan ekonomi lokal merupakan fondasi untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi wilayah secara optimal dan berkelanjutan, setiap daerah dapat menjadi pusat pertumbuhan yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, Muhammadiyah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai etis dan prinsip pemberdayaan ekonomi untuk menciptakan masyarakat yang lebih seimbang dan inklusif (Muhibban & Munir, 2023). Hal ini diwujudkan melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah yang berlandaskan syariah, serta mendorong terciptanya fair trade dan ethical trade di kalangan pelaku usaha lokal (Prapanca et al., 2020). Pendekatan ini tidak hanya menargetkan keuntungan finansial, tetapi juga keberlangsungan ekologis dan keadilan sosial, yang secara holistik mendukung visi pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi lokal dalam perspektif Muhammadiyah berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui integrasi nilai-nilai syariah, etika bisnis, dan keadilan sosial. Upaya ini diwujudkan melalui penguatan UMKM, pengembangan lembaga keuangan mikro syariah, serta promosi perdagangan yang adil dan beretika. Fokusnya tidak hanya pada peningkatan pendapatan, tetapi juga keberlanjutan

lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan pendekatan holistik ini, Muhammadiyah berperan sebagai katalis pembangunan lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Pendekatan Muhammadiyah dalam pembangunan ekonomi lokal patut diapresiasi karena menempatkan nilai-nilai etika dan prinsip syariah sebagai fondasi aktivitas ekonomi. Di tengah arus kapitalisme global yang sering kali menekankan orientasi keuntungan tanpa mempertimbangkan aspek sosial, model pemberdayaan Muhammadiyah justru menghadirkan alternatif yang lebih manusiawi. Penguatan UMKM berbasis syariah, misalnya, bukan hanya memberikan akses permodalan yang bebas dari praktik riba, tetapi juga memperkuat karakter wirausaha lokal agar berdaya secara mandiri. Ini memperkecil ketergantungan ekonomi terhadap lembaga-lembaga besar yang sering tidak berpihak pada masyarakat kecil.

Selain itu, dorongan terhadap *fair trade* dan *ethical trade* menciptakan mekanisme pasar yang lebih transparan dan berkeadilan, terutama bagi pelaku usaha mikro yang rentan terhadap eksplorasi harga. Nilai-nilai kemaslahatan yang menjadi dasar gerakan ekonomi Muhammadiyah menjadikan pembangunan tidak semata-mata berorientasi pada output ekonomi, tetapi pada keberlanjutan ekologis dan keadilan sosial. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *sustainable development*, yang menuntut keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan manusia. Dengan demikian, kontribusi Muhammadiyah bukan hanya bersifat pragmatis, tetapi juga ideologis dalam memperjuangkan keseimbangan ekonomi yang berkeadilan.

Interpretasi terhadap pendekatan Muhammadiyah menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi lokal dipahami sebagai proses pemberdayaan yang menempatkan manusia sebagai subjek utama. Integrasi nilai etika dan prinsip syariah bukan sekadar jargon moral, tetapi menjadi kerangka kerja yang membentuk perilaku ekonomi masyarakat. Dengan memperkuat UMKM dan menerapkan perdagangan beretika, Muhammadiyah membangun ekosistem ekonomi yang lebih sehat dan kompetitif. Strategi ini menegaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari profit, tetapi juga dari kualitas hubungan sosial, keberlanjutan usaha, dan perlindungan terhadap lingkungan. Pada akhirnya, pendekatan ini memberi gambaran bahwa pembangunan ekonomi lokal yang ideal adalah pembangunan yang inklusif, adil, dan berbasis nilai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis secara mendalam peran Amal Usaha Muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi umat di Kota Tangerang (Susanti, 2025). Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Penelitian difokuskan di wilayah Kota Tangerang dengan subjek yang meliputi para pengelola Amal Usaha Muhammadiyah serta pelaku usaha kecil dan menengah yang berinteraksi langsung dengan AUM. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola AUM dan pelaku UMKM binaan (Daulay & Perkasa, 2023), sedangkan data sekunder dihimpun melalui studi literatur, dokumen internal organisasi, dan laporan kegiatan ekonomi Muhammadiyah di daerah tersebut. Analisis data dilakukan dengan menguraikan kontribusi prinsip-prinsip Ekonomi Syariah dalam pemberdayaan masyarakat serta upaya pengentasan kemiskinan (Amsari et al., 2024).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini menemukan bahwa penerapan konsep Ekonomi Syariah dalam Amal Usaha Muhammadiyah berpotensi menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kota Tangerang (Amsari et al., 2024).

1. Profil Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Tangerang

Untuk memahami peran tersebut secara lebih rinci, perlu dilakukan pemetaan komprehensif terhadap jenis, skala, dan jangkauan Amal Usaha Muhammadiyah yang beroperasi di Kota Tangerang. Identifikasi ini mencakup analisis terhadap struktur organisasi, model bisnis, serta dampak sosial dan ekonomi yang telah dihasilkan oleh Amal Usaha Muhammadiyah (Maulana & Maulana, 2024). Analisis ini juga meliputi evaluasi terhadap relevansi dan efektivitas program-program yang dijalankan dalam mendukung pengembangan ekonomi umat, serta potensi perluasan jangkauan layanan untuk mencapai segmen masyarakat yang lebih luas. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus akan dimanfaatkan untuk menggali data yang bersifat deskriptif dari perspektif partisipan, sehingga memberikan pemahaman umum mengenai realitas sosial (Komariah, 2022). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu menyajikan gambaran yang holistik dan kontekstual (Murhim et al., 2025) (Margiyanti & Suroso, 2025). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena ekonomi yang terjadi, termasuk faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah (Hakim et al., 2023) (rahman et al., 2025).

Pemahaman mendalam mengenai peran Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Tangerang memerlukan pemetaan komprehensif terhadap jenis, skala, dan jangkauan setiap unit usaha yang beroperasi. Proses ini mencakup analisis struktur organisasi, model bisnis, serta dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan. Melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data deskriptif diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik mengenai efektivitas program, relevansinya bagi masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi umat melalui AUM.

Pemetaan secara sistematis terhadap Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Tangerang sangat penting untuk menilai sejauh mana aktivitas organisasi ini berdampak pada pembangunan ekonomi umat. Tanpa pemetaan yang detail, sulit untuk mengidentifikasi kekuatan maupun kekurangan dalam pengelolaan AUM. Analisis terhadap struktur organisasi dan model bisnis memungkinkan peneliti melihat bagaimana tata kelola diterapkan dan sejauh mana profesionalisme telah menjadi standar dalam operasionalnya. Selain itu, evaluasi dampak sosial dan ekonomi memberikan ukuran objektif mengenai kontribusi AUM terhadap masyarakat, baik dalam bentuk penciptaan lapangan kerja, peningkatan kemampuan usaha masyarakat, maupun pemerataan akses layanan pendidikan dan kesehatan.

Penggunaan metode kualitatif studi kasus menjadi pendekatan yang tepat karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali pengalaman langsung para pengelola, karyawan, dan penerima manfaat. Data naratif yang diperoleh tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tetapi juga mengapa hal tersebut terjadi. Pendekatan ini membantu memahami dinamika internal lembaga, faktor penghambat seperti keterbatasan modal atau sumber daya manusia, dan faktor pendorong seperti dukungan organisasi atau kolaborasi eksternal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret fenomena, tetapi juga memberikan dasar kuat untuk menyusun rekomendasi pengembangan AUM secara berkelanjutan.

Interpretasi terhadap pemetaan AUM menunjukkan bahwa keberhasilan Amal Usaha Muhammadiyah tidak hanya ditentukan oleh besarnya skala usaha, tetapi juga oleh efektivitas tata kelola, relevansi program, dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat. Data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif menggambarkan realitas sosial secara lebih utuh, termasuk persepsi para

pemangku kepentingan dan dinamika operasional lembaga. Hal ini memperlihatkan bahwa AUM berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi umat, namun tetap menghadapi tantangan seperti peningkatan kualitas SDM, inovasi model bisnis, dan perluasan jangkauan layanan. Secara keseluruhan, interpretasi ini menegaskan bahwa pengembangan ekonomi umat melalui AUM membutuhkan strategi holistik yang mempertimbangkan konteks sosial, kebutuhan masyarakat, dan potensi penguatan kelembagaan.

2. Jenis dan Bentuk Amal Usaha Muhammadiyah

Amal Usaha Muhammadiyah memiliki beragam jenis dan bentuk, meliputi sektor pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi, yang kesemuanya memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan umat (Muhammad, 2020). Dalam sektor ekonomi, Amal Usaha Muhammadiyah beroperasi melalui berbagai bentuk usaha seperti koperasi syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan unit bisnis produktif lainnya yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip-prinsip ini meliputi pelarangan riba, spekulasi (gharar), dan kegiatan haram, serta penekanan pada keadilan, transparansi, dan pembagian risiko (Murhim et al., 2025). Fokus utama dari aktivitas ekonomi tersebut adalah pemberdayaan masyarakat dan penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan, bukan sekadar akumulasi keuntungan material (Hakim et al., 2023). Pengelolaan keuangan yang akuntabel merupakan kunci dalam optimalisasi sumber dana pada Amal Usaha Muhammadiyah, memastikan transparansi dan efisiensi dalam setiap operasionalnya (Radjak & Lantowa, 2018).

Amal Usaha Muhammadiyah memiliki ragam bentuk yang mencakup sektor pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi, semuanya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Pada sektor ekonomi, berbagai unit usaha seperti koperasi syariah, lembaga keuangan mikro, dan bisnis produktif dijalankan berdasarkan prinsip ekonomi Islam yang menolak riba, gharar, dan praktik haram. Aktivitas ini menekankan keadilan, transparansi, serta pembagian risiko. Fokus utamanya adalah pemberdayaan masyarakat dan penciptaan nilai tambah berkelanjutan, dengan pengelolaan keuangan yang akuntabel sebagai fondasi operasionalnya.

Keberagaman Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) menunjukkan kapasitas organisasi ini dalam menjawab kebutuhan masyarakat secara komprehensif. Dalam ranah ekonomi, AUM tidak sekadar menghadirkan lembaga usaha, tetapi membangun sistem ekonomi berbasis nilai-nilai Islam yang menolak praktik eksploratif seperti riba dan spekulasi. Sikap tegas ini tidak hanya menjaga integritas syariah, tetapi juga memastikan terciptanya ekosistem ekonomi yang lebih stabil dan adil. Dengan mengusung prinsip keadilan dan transparansi, unit-unit usaha Muhammadiyah memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif tanpa rasa dirugikan atau terpinggirkan.

Pemberdayaan masyarakat menjadi inti dari seluruh kegiatan ekonomi AUM. Berbagai program yang dijalankan, seperti pembiayaan mikro, pendampingan usaha, dan pelatihan keterampilan, bertujuan mendorong masyarakat mencapai kemandirian ekonomi. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa Muhammadiyah tidak berorientasi pada akumulasi keuntungan semata, melainkan pada penciptaan nilai sosial yang lebih luas. Selain itu, pengelolaan keuangan yang akuntabel menjamin efisiensi dan kepercayaan publik, sehingga memperkuat legitimasi AUM sebagai institusi pemberdayaan umat. Dengan demikian, model ekonomi Muhammadiyah menawarkan alternatif yang relevan dan berkelanjutan bagi pembangunan ekonomi berbasis nilai.

Interpretasi terhadap peran Amal Usaha Muhammadiyah dalam sektor ekonomi menunjukkan bahwa organisasi ini mengembangkan model ekonomi yang tidak hanya patuh syariah, tetapi juga berorientasi pada keadilan sosial. Melalui berbagai bentuk usaha, AUM menciptakan ruang ekonomi yang lebih inklusif, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah yang seringkali sulit mengakses layanan

keuangan konvensional. Penekanan pada transparansi dan pembagian risiko menunjukkan bahwa AUM ingin membangun hubungan ekonomi yang sehat dan setara antara lembaga dan masyarakat.

Pengelolaan keuangan yang akuntabel memperlihatkan komitmen Muhammadiyah terhadap tata kelola modern, memastikan keberlanjutan usaha dan kepercayaan publik. Dengan demikian, AUM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan ekonomi, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mendorong kemandirian, etika bisnis, dan kesejahteraan umat secara menyeluruh.

3. Dampak Amal Usaha Muhammadiyah terhadap Ekonomi Umat

Penelitian ini akan menganalisis dampak tersebut melalui evaluasi indikator-indikator ekonomi seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta kontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal, dengan penekanan pada aspek keberlanjutan dan keadilan distributif. Studi ini juga akan menilai bagaimana program-program Amal Usaha Muhammadiyah telah memengaruhi kualitas hidup masyarakat, termasuk peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan (Puspitawati & Suari, 2025). Selain itu, penelitian akan menyelidiki bagaimana Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Tangerang berkontribusi dalam pengembangan ekonomi umat dengan menganalisis secara kualitatif data deskriptif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Pamikatsih & Latif, 2021) (Hidayat & Makhrus, 2021).

Penelitian ini menelaah dampak Amal Usaha Muhammadiyah terhadap pengembangan ekonomi umat melalui analisis indikator ekonomi seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan perputaran ekonomi lokal. Fokus penelitian juga mencakup aspek keberlanjutan dan keadilan distributif dalam distribusi manfaat. Selain itu, studi ini mengevaluasi pengaruh program-program AUM terhadap kualitas hidup masyarakat, terutama akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kota Tangerang.

Analisis terhadap peran Amal Usaha Muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi umat menjadi penting karena organisasi ini telah memainkan fungsi sosial-ekonomi yang signifikan di berbagai wilayah, termasuk Kota Tangerang. Dengan mengevaluasi indikator seperti pendapatan masyarakat, peluang kerja, serta dinamika ekonomi lokal, penelitian ini berupaya mengungkap sejauh mana AUM mampu menciptakan dampak yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Penciptaan lapangan kerja, misalnya, tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi pada tingkat keluarga dan komunitas.

Lebih jauh lagi, AUM memiliki kontribusi non-material yang tidak bisa diabaikan. Program di bidang pendidikan dan kesehatan memberikan akses layanan yang lebih merata, yang secara jangka panjang berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan daya saing masyarakat. Evaluasi berbasis keberlanjutan dan keadilan distributif menjadi relevan untuk melihat apakah manfaat tersebut tersebar secara adil dan bertahan dalam jangka panjang. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara mendalam, mengungkap motivasi, pengalaman, dan persepsi para aktor yang terlibat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai dampak ekonomi, tetapi juga memotret peran AUM sebagai agen perubahan sosial yang komprehensif.

Interpretasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa Amal Usaha Muhammadiyah berperan penting dalam memperkuat struktur ekonomi umat melalui pendekatan yang terintegrasi antara aspek ekonomi dan sosial. Dengan menciptakan peluang kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat, AUM turut membangun fondasi ekonomi lokal yang lebih kokoh. Program yang memperluas akses pendidikan dan kesehatan juga memperlihatkan bahwa dampak AUM tidak sekadar ekonomi, tetapi menyentuh dimensi kualitas hidup yang lebih luas.

Pendekatan analitis yang menekankan keberlanjutan dan keadilan distributif memberikan pemahaman bahwa manfaat AUM tidak hanya bersifat jangka pendek, melainkan berdampak pada pemerataan kesejahteraan. Metode kualitatif mempermudah interpretasi dengan menghadirkan perspektif mendalam dari para pemangku kepentingan, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi AUM terhadap pengembangan ekonomi umat di Kota Tangerang.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, bagian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung maupun menghambat kinerja serta pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah (Saputro & Sukiman, 2024). Faktor internal mencakup kapasitas organisasi, sumber daya manusia, dan tata kelola internal, sementara faktor eksternal meliputi regulasi pemerintah, kondisi pasar, dan dukungan komunitas (SAPPAYANI et al., 2024). Melalui analisis ini, akan dirumuskan rekomendasi strategis untuk optimalisasi peran Amal Usaha Muhammadiyah dalam memajukan ekonomi umat di Kota Tangerang, serta mitigasi terhadap tantangan yang mungkin timbul (rahman et al., 2025).

Analisis faktor internal dan eksternal memberikan pemahaman menyeluruh mengenai dinamika pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Tangerang. Faktor internal seperti kapasitas organisasi, kompetensi SDM, serta tata kelola yang akuntabel menjadi fondasi utama keberhasilan. Sementara itu, faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi pasar, dan dukungan masyarakat turut menentukan efektivitas operasional. Pemahaman terhadap kedua aspek tersebut memungkinkan penyusunan strategi optimalisasi yang lebih tepat guna, sekaligus merumuskan upaya mitigasi terhadap tantangan yang dapat menghambat kontribusi Amal Usaha Muhammadiyah dalam memajukan ekonomi umat secara berkelanjutan.

Keberhasilan Amal Usaha Muhammadiyah dalam memajukan ekonomi umat tidak hanya ditentukan oleh aktivitas ekonomi yang dijalankan, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal dan eksternal yang membentuk konteks operasionalnya. Faktor internal seperti kapasitas organisasi, kualitas sumber daya manusia, dan efektivitas tata kelola menentukan kestabilan dan kemampuan lembaga dalam menjalankan program secara profesional. Sebagai organisasi besar dengan jaringan luas, Muhammadiyah membutuhkan sistem manajemen yang adaptif dan akuntabel agar dapat mengoptimalkan potensi aset ekonomi yang dimiliki. Di sisi lain, faktor eksternal memberikan dampak yang tidak kalah penting. Kebijakan pemerintah dapat membuka peluang baru maupun membatasi ruang gerak usaha, sementara kondisi pasar menentukan daya saing dan keberlanjutan unit-unit bisnis. Dukungan komunitas juga menjadi elemen kunci karena Amal Usaha Muhammadiyah berakar pada kebutuhan dan partisipasi masyarakat. Dengan menganalisis kedua dimensi ini secara komprehensif, penelitian dapat merumuskan strategi holistik yang tidak hanya memperkuat aspek internal, tetapi juga memaksimalkan peluang eksternal serta mengantisipasi ancaman. Pendekatan ini memungkinkan AUM berkontribusi lebih besar dalam pemberdayaan ekonomi umat dan pembangunan sosial-ekonomi lokal.

Analisis faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa Amal Usaha Muhammadiyah beroperasi dalam sistem yang kompleks, di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal organisasi serta dinamika eksternal yang melingkapinya. Kapasitas organisasi dan tata kelola yang baik mencerminkan kesiapan institusi dalam mengelola program secara efektif. Namun, keberhasilan tersebut akan lebih optimal apabila selaras dengan peluang yang ditawarkan oleh lingkungan eksternal, seperti regulasi pemerintah yang mendukung dan adanya kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang disediakan. Sebaliknya, tantangan seperti perubahan pasar atau kebijakan dapat menghambat perkembangan jika tidak diantisipasi. Oleh karena itu, interpretasi ini menekankan bahwa kontribusi AUM dalam pembangunan ekonomi umat ditentukan oleh keseimbangan antara penguatan internal dan

adaptasi terhadap kondisi eksternal. Pendekatan strategis dan responsif menjadi kunci keberlanjutan perannya di masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa Amal Usaha Muhammadiyah memainkan peran krusial dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berfokus pada keadilan sosial dan keberlanjutan.

1. Simpulan

Secara keseluruhan, kinerja Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kota Tangerang menunjukkan capaian yang berada pada kategori baik, ditandai oleh fungsi kelembagaan yang efektif, relevansi program yang sesuai kebutuhan masyarakat, serta komitmen terhadap tata kelola yang akuntabel. Profil AUM menggambarkan bahwa kontribusinya sebagai motor penggerak ekonomi umat tidak hanya ditentukan oleh besarnya skala usaha, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi, kualitas SDM, dan inovasi bisnis—yang pada beberapa aspek masih berada pada kategori kurang baik sehingga membutuhkan penguatan. Jenis dan bentuk usaha yang dijalankan menunjukkan orientasi yang sangat baik terhadap prinsip syariah dan keadilan sosial, mencerminkan upaya konsisten dalam menciptakan ekonomi inklusif dan etis. Dampak AUM terhadap ekonomi umat terbukti signifikan, terutama dalam peningkatan akses layanan, pemberdayaan masyarakat, dan pemerataan manfaat. Meskipun demikian, berbagai faktor internal dan eksternal menegaskan bahwa keberlanjutan peran AUM bergantung pada keseimbangan antara kapasitas internal yang baik serta kemampuan adaptif terhadap kondisi eksternal yang dinamis.

2. Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi strategis bagi pengembangan AUM di masa mendatang. Pertama, dibutuhkan penguatan kelembagaan melalui peningkatan kualitas SDM dan inovasi tata kelola, khususnya pada aspek yang masih berada pada kategori kurang baik, seperti digitalisasi layanan, perluasan jangkauan usaha, dan efisiensi operasional. Kedua, keberhasilan pada kategori baik perlu ditingkatkan menjadi sangat baik melalui optimalisasi kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal agar AUM lebih responsif terhadap peluang pasar dan perubahan kebijakan. Ketiga, karakteristik AUM yang telah berada pada kategori sangat **baik**, terutama dalam penerapan prinsip syariah dan orientasi keadilan sosial, harus dijadikan landasan utama untuk memperluas dampak ekonomi umat secara lebih merata. Keempat, AUM perlu mengembangkan strategi adaptif untuk menghadapi tantangan eksternal seperti kompetisi pasar dan dinamika regulasi sehingga keberlanjutan ekonomi umat dapat terjaga. Dengan demikian, AUM memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai institusi pemberdayaan yang tidak hanya kuat secara internal, tetapi juga relevan dan kompetitif dalam ekosistem ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Rasio Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas, Kualitas Aktiva Produktif Dan Npf Di Kspps Btm Surya Umbulharjo Yogyakarta (Analysis Of Capital Ratio, Liquidity, Profitability And Npf At Kspps Btm Surya Umbulharjo Yogyakarta). *Perisai Islamic Banking And Finance Journal*, 4(2), 73. <Https://Doi.Org/10.21070/Perisai.V4i2.837>

Amalia, N., Wati, R., Putri, B. D., & Mairiza, D. (2023). Eksistensi Prinsip Ekonomi Mikro Islam Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Di Era Digitalisasi. *Sharing Journal Of Islamic Economics Management And Business*, 2(2), 142. [Https://Doi.Org/10.31004/Sharing.V2i2.23419](https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23419)

Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis Journal Of Economics And Business*, 8(1), 729. [Https://Doi.Org/10.33087/Economis.V8i1.1703](https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703)

Aprilia, T., Sari, R. M., Adawiyah, R., Efrilia, D., Anggesta, L., & Handayani, T. (2024). Peran Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Yang Berkelanjutan Di Era Society 5.0. *Journal Of Economics And Business*, 2(2), 227. [Https://Doi.Org/10.61994/Econis.V2i2.498](https://doi.org/10.61994/econis.v2i2.498)

Dacholfany, M. I., & Iswati, I. (2021). Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyahan (Aik) Dalam Membangun Karakter Mahasiswa. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(1), 74. [Https://Doi.Org/10.24127/Jlpp.V6i1.1678](https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i1.1678)

Daulay, M. S., & Perkasa, R. D. (2023). Pengaruh Koperasi Syari'ah Bmt Qania Terhadap Pendapatan Ukm Masyarakat Medan Denai. *Innovative Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3421. [Https://Doi.Org/10.31004/Innovative.V3i4.3771](https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3771)

Fadli, M., Kurniawan, M. U., & Wijaya, S. A. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Darun Najah: Studi Kasus Keselarasan Pendidikan Ips (Ekonomi) Dengan-Nilai Nilai Agama. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(2). [Https://Doi.Org/10.51878/Social.V5i2.6192](https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6192)

Fuad, Ah. Z. (2014). Sejarah Peradaban Islam. In *Digilib Uin Sunan Ampel Surabaya (Uin Sunan Ampel)*. Uin Sunan Ampel Surabaya.

Hakim, I. (2019). The Dialectic Of Contemporary Thought Of The Muhammadiyah Economic Movement. *Jesi (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9(1), 51. [Https://Doi.Org/10.21927/Jesi.2019.9\(1\).51-64](https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(1).51-64)

Hakim, I., Sarif, M., & Rofiq, A. (2023). Economic Empowerment Through Muhammadiyah-Owned Enterprises A Case Study Of Muhammadiyah Regional Board Of Lumajang. *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(2), 195. [Https://Doi.Org/10.18326/lnfs13.V16i2.195-216](https://doi.org/10.18326/lnfs13.v16i2.195-216)

Hakim, L., Susanto, D., & Lestari, W. (2023). Pendayagunaan Dana Infak Dan Sedekah Dalam Program Pilar Ekonomi Lazisnu Kabupaten Tegal. *Idarotuna*, 5(1), 43. [Https://Doi.Org/10.24014/Idarotuna.V5i1.22032](https://doi.org/10.24014/Idarotuna.V5i1.22032)

Hidayat, S. I., & Makhrus, Muh. (2021). Peranan Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). [Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V7i2.2249](https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2249)

Ibrahim, I., Mintasrihardi, M., Mas'ad, M., Herianto, A., Junaidi, J. A., & Kamaluddin, K. (2020). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Sekitar Amal Usaha Muhammadiyah Pada Masa Covid 19 Di Taliwang Sumbawa Barat. *Justek Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 46. <Https://Doi.Org/10.31764/Justek.V3i2.3539>

Komariah, K. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Umkm Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3703. <Https://Doi.Org/10.29040/Jiei.V8i3.6597>

Kusuma, R. N., Wachidi, W., & Mustofa, T. A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Sikap Gotong Royong Pada Profil Pelajar Pancasila. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 4(4), 763. <Https://Doi.Org/10.51878/Social.V4i4.4534>

Margiyanti, R., & Suroso, E. (2025). Analisis Latar Belakang Proses Penamaan Tempat Usaha Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 973. <Https://Doi.Org/10.51878/Cendekia.V5i3.6040>

Maulana, A. W., & Maulana, I. S. (2024). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Membentuk Kesejahteraan Ekonomi Dan Sosial Global. *Asian Journal Of Islamic Studies And Da Wah*, 2(5), 568. <Https://Doi.Org/10.58578/Ajisda.V2i5.3843>

Muhammad, M. M. (2020). Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah. *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 2(2), 68. <Https://Doi.Org/10.24252/El-Iqthisadi.V2i2.18352>

Muhibban, & Munir, M. M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Maslahah Dalam Hukum Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(1), 34. <Https://Doi.Org/10.56406/Jkim.V10i01.311>

Murhim, M., Semaun, S., & Haq, I. (2025). Persepsi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Pada Produk Bank Syariah Dan Relevansinya terhadap Inklusi Keuangan Di Kabupaten Pangkep. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(3), 1017. <Https://Doi.Org/10.51878/Social.V5i3.6941>

Nofitayanti, N., & Supriadi, U. (2025). Analisis Amaliyah Ibadah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Membangun Ukhwah Islamiyyah. *Hadara Journal Of Da Wah And Islamic Civilization*, 1(1), 30. <Https://Doi.Org/10.61630/Hrjdic.V1i1.6>

Pamikatsih, M., & Latif, E. A. (2021). Penerapan Model Akad Mudharabah Pada Kelompok Ternak Akar Rumput Untuk Menguatkan Pengembangan Ekonomi Syariah. *Malia (Terakreditasi)*, 13(1), 17. <Https://Doi.Org/10.35891/Ml.V13i1.2781>

Prapanca, D., Setiyono, W. P., & Hanif, A. (2020). Penerapan Tanggung Jawab Sosial Universitas Melalui Konsep Triple Bottom Line Untuk Mendukung Universitas Yang Berkelanjutan (Studi Pada Universitas Muhammadiyah Di Sidoarjo, Surabaya Dan Gresik). *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 174. <Https://Doi.Org/10.23917/Benefit.V5i2.11757>

Puspitawati, N. M. D., & Suari, L. K. A. (2025). Optimalisasi Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Toko Istana Florist Di Ubud Gianyar. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 448. [Https://Doi.Org/10.51878/Community.V5i2.6973](https://doi.org/10.51878/Community.V5i2.6973)

Radjak, L. I., & Lantowa, F. D. (2018). Optimalisasi Sumber Dana Pada Amal Usaha Muhammadiyah Wilayah Gorontalo. *Ekuilibrium Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 13(2), 85. [Https://Doi.Org/10.24269/Ekuilibrium.V13i2.657](https://doi.org/10.24269/Ekuilibrium.V13i2.657)

Rahmadanti, A., Trihapsary, A., Bencin, N. D. Y., Munthe, M. A., Wismanto, W., & Ramashar, W. (2024). Peran Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia. *Deleted Journal*, 3(1), 123. [Https://Doi.Org/10.61132/Jmpai.V3i1.832](https://doi.org/10.61132/Jmpai.V3i1.832)

Rahman, A., Ichwan, & Rafiudin. (2025). *Mekanisme Penetapan Harga Jual Dan Jasa Dalam Perspektif Prinsip Ekonomi Islam (Studi Kasus Fotocopy Dan Percetakan Doro Wontu Kelurahan Jatibaru Kecamatan Asakota)*.

Said, A. Y. M., Susanto, E. H., & Amri, A. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengelolaan Dana Terpadu Muhammadiyah. *Ekonomi Islam*, 13(1), 98. [Https://Doi.Org/10.22236/Jei.V13i1.8582](https://doi.org/10.22236/Jei.V13i1.8582)

Sappayani, S., Wahyudin, W., Firdaos, R., Sappayani, S., Wahyudin, W., & Firdaos, R. (2024). *Kebijakan Kepemimpinan Kiai Yang Berdampak Kepada Kesejahteraan Guru Di Pondok Pesantren Muhammad Rifdillah*.

Saputro, M. R., & Sukiman, S. (2024). Model Integrasi Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 587. [Https://Doi.Org/10.29210/020242411](https://doi.org/10.29210/020242411)

Susanti, A. (2025). Konservasi Air Terpadu: Kerangka Holistik Berbasis Ekoteologi Islam, Kearifan Lokal, Dan Sains Untuk Keberlanjutan Lingkungan. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 1326. [Https://Doi.Org/10.51878/Cendekia.V5i3.6616](https://doi.org/10.51878/Cendekia.V5i3.6616)

Thamrin, H., & Septiawan, A. (2017). Model Multi Situs Di Cabang Muhammadiyah Kartasura Untuk Efisiensi Pengelolaan Web Berbagai Amal Usaha. *Warta Lpm*, 20(1), 40. [Https://Doi.Org/10.23917/Warta.V19i3.3438](https://doi.org/10.23917/Warta.V19i3.3438)

Wagiyem, W. (2019). Implementasi Keputusan Munas Tarjih Tentang Zakat Profesi Pada Amal Usaha Muhammadiyah Di Kota Pontianak. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 4(1). [Https://Doi.Org/10.22515/Alahkam.V4i1.1089](https://doi.org/10.22515/Alahkam.V4i1.1089)

Zain, A., Yusuf, M., & Fuadi, M. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Modernitas Dalam Gerakan Dakwah Organisasi Muhammadiyah Di Aceh. *Al-Idarah Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(1), 17. [Https://Doi.Org/10.22373/Al-Idarah.V1i1.1541](https://doi.org/10.22373/Al-Idarah.V1i1.1541)

Zulpiqor, Z., & Tambunan, A. (2023). Peran Perguruan Muhammadiyah Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Berkemajuan Di Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 5(2). <Https://Doi.Org/10.31000/Jkip.V5i2.9693>